

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengguna E-Learning Menggunakan Metode UTAUT (Studi Kasus : Universitas Pamulang)

Ni Ketut Gita Saraswati^{1*}, I Made Anom Maharththa Dinata²
 Sains Informasi, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar^{1,2}
 *e-mail: nkgsaraswati@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Learning Management System (LMS) merupakan sistem berbasis web yang telah diterapkan oleh Universitas Pamulang untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. LMS yang digunakan di Universitas Pamulang memiliki beberapa fitur seperti pengajuan tugas online, tes online, materi kuliah, forum diskusi kelompok, pengumuman perkuliahan, video pembelajaran, kalender perkuliahan. Namun pelaksanaannya belum optimal, berdasarkan grafik persentase partisipasi siswa dalam menggunakan LMS masih kurang dari 80% dengan jumlah siswa yang harus aktif sebanyak 63.905 yang menunjukkan sebagian besar siswa belum menggunakan *Learning Management System* sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku pengguna pada sistem e-Learning di Universitas Pamulang dengan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Data dikumpulkan dari responden yaitu mahasiswa aktif yang menggunakan sistem e-Learning melalui penyebaran kuesioner sebanyak 397 responden, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan model *Part Least Square (PLS)* dengan aplikasi software *SmartPLS*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*, berbeda dengan hasil variabel *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition* dan *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Pamulang untuk mengembangkan penggunaan sistem e-Learning dalam proses pembelajaran mahasiswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Kata kunci : *E-Learning; Learning Management System; UTAUT Model*

ABSTRACT

Learning Management System (LMS) is a web-based system that has been implemented by Pamulang University to improve the effectiveness and quality of learning. The LMS used at Pamulang University has several features such as submitting online assignments, online tests, lecture materials, group discussion forums, lecture announcements, learning videos, lecture calendars. However, the implementation is not optimal, based on the graph the percentage of student participation in using the LMS is still less than 80% with a total number of students who should be active as many as 63,905 which shows that most students have not used the system according to its function. This study aims to determine the factors that influence user behavior in the e-Learning system at Pamulang University using the *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* method. Data were collected from respondents, namely students who use the e-Learning system through the distribution of a questionnaire of 397 respondents, then the data was analyzed using the *Part Least Square (PLS)* model with the *SmartPLS* application. The results of the descriptive analysis show that the *Performance Expectancy* variable has a positive effect on *Behavioral Intention to Use*, but the *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition* and *Self-efficacy* variables do not have a positive effect on *Behavioral Intention to Use*. Furthermore, the results of this study can be used by Pamulang University to develop the use of e-Learning systems in the student learning process so that learning objectives are achieved effectively and efficiently.

Keywords : *E-Learning; Learning Management System; UTAUT Model*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tak terpungkiri.

Perubahan dalam hal metode belajar mengajar yang di dalamnya mengalami banyak perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah e-learning. E-Learning dapat didefinisikan sebagai sebuah teknologi yang dapat memungkinkan organisasi mengurangi biaya dan meningkatkan ketersediaan pembelajaran (Sekarini, 2021). Dalam menunjang perkembangan e-learning beberapa bidang pendidikan telah memfasilitasi dengan menyediakan *Learning Management System* (LMS) (Aji et al., 2021; Ardiyani et al., 2023). *Learning Management System* merupakan suatu bentuk implementasi daripada perkembangan teknologi informasi yang pada saat ini sedang berkembang dan digunakan pada sektor pendidikan (Sabila et al., 2024).

Learning Management System dikemas dalam sebuah perangkat lunak (software) dengan fitur-fitur yang mengatur dan memberikan konten dalam materi pembelajaran serta mendukung manajemen proses pembelajaran dan media interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik, dimana *Learning Management System* berfungsi sebagai sarana pendukung efektivitas pembelajaran menjadi lebih mudah. Saat ini, efektivitas program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar peserta didik, namun dapat juga ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang (Maulida et al., 2021; Nabila et al., 2024). *Learning Management System* memiliki beberapa kelebihan yaitu bisa diakses setiap saat mengikuti waktu luang peserta didik, serta dapat belajar darimana saja sehingga belajar menjadi lebih fleksibel (Wiragunawan, 2022). Efektivitas metode pembelajaran juga menjadi suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (Rohmatulloh & Nugraha, 2022; Safitri et al., 2024; Sarasmitha et al., 2022; Yunita, 2022). Untuk mencapai keberhasilan tersebut implementasi *Learning Management System* merupakan sebuah tindakan strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran (Pradana et al., 2015; Rahmadani et al., 2021).

Universitas Pamulang merupakan salah satu universitas swasta di Jakarta yang telah memanfaatkan *Learning Management System* Elanos yaitu aplikasi monitoring dan evaluasi e-Learning yang sudah digunakan sejak tahun 2015. Dengan kemudahan sistem Elanos pada Universitas Pamulang tanpa terikat waktu dan tempat diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa pada Universitas Pamulang. Elanos diharapkan mampu meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen dan rekanan mahasiswa karena Elanos di dukung dengan fitur forum diskusi dan sebagai wadah interaksi mahasiswa dengan dosen selain tatap muka, serta mengakses lebih banyak materi pembelajaran dibandingkan sebelum menggunakan Elanos belum ada fitur materi video yang diberikan dosen untuk mahasiswa, belum tersedianya tempat untuk menyimpan bahan ajar sesuai sistem pembelajaran pada semester berjalan dan sebelumnya. Untuk itu, adanya Elanos ini dalam Universitas PAMULANG bukan menggantikan kelas konvensional, melainkan melengkapi sistem kelas konvensional. Namun, dalam pelaksanaannya belum optimal dan berdasarkan wawancara singkat dengan Ketua Program Studi Teknik Informatika Universitas PAMULANG, mengemukakan bahwa User Acceptance Test yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Pamulang hanya sebatas pengetesan terhadap skenario LMS Elanos dan sampai saat ini belum dilakukan pengujian terhadap perilaku penggunaan mahasiswa yang menggunakan LMS Elanos.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Unified Theory of User Acceptance for Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, et. Al. pada tahun 2003. *Unified Theory of User Acceptance for Technology* (UTAUT) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi (Narayana, 2019).

Adapun penelitian sebelumnya dalam penelitian Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna E-Learning menghasilkan hubungan antara Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence dan Facilitating Condition dengan Behavior In Use System, Social Influence mempunyai pengaruh positif terhadap Behavior In Use System.

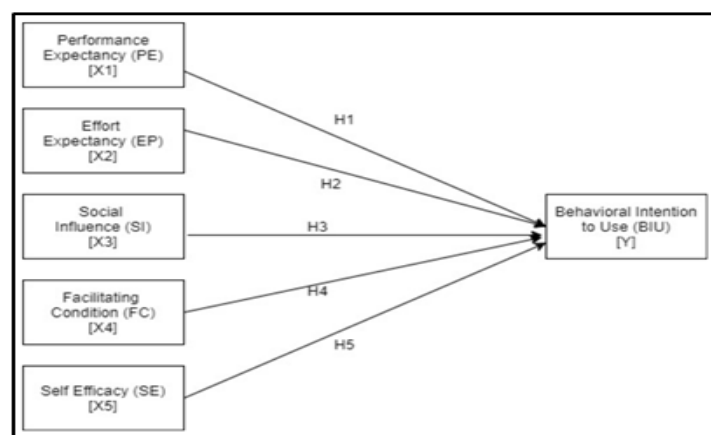
Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerimaan atas penggunaan Elanos dengan menggunakan model UTAUT dapat menjelaskan perilaku pengguna e-Learning Elanos, sehingga dengan

demikian pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Pamulang dapat merumuskan kebijakan yang tepat terkait pemanfaatan *Learning Management System*.

METODE PENELITIAN

Model UTAUT lama memiliki 4 kunci konstruksi yaitu: harapan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), dan kondisi fasilitas (*Facilitating Conditions*) yang mempengaruhi terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi. *Performance Expectancy* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dirinya untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu. *Effort Expectancy* adalah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna. *Social Influence* adalah sejauh mana persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. *Facilitating Conditions* adalah sejauh mana seseorang individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/teknologi.

Kerangka teori dan hipotesis untuk riset ini adalah merupakan modifikasi dari model UTAUT dengan melibatkan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dilibatkan adalah *Self-efficacy*. *Self-efficacy* atau konsep diri salah satu konsep psikologi yang menjelaskan perilaku manusia, yaitu bagaimana persepsi dan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, keyakinan tentang kemampuan ini akan mempengaruhi intensitas usaha yang dilakukan serta daya tahan ketika menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan. Pada konteks belajar online, yang menjadi fokus sejauh mana mahasiswa mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan berbagai tugas dengan menggunakan teknologi. *Self-efficacy* diukur menggunakan indikator yang mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang keyakinan diri, seperti kepercayaan diri untuk berhasil dalam studi, mampu mengatasi kesulitan berkomunikasi menggunakan teknologi. Berikut model UTAUT yang dimodifikasi serta hubungan antar variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis
H1	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Performance Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> H ₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Performance Expectancy</i>

No	Hipotesis
	terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>
H2	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> H ₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Effort Expectancy</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>
H3	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> H ₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Social Influence</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>
H4	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Facilitating Condition</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> H ₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Facilitating Condition</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>
H5	H ₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i> H ₅ : Terdapat pengaruh signifikan antara <i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Behavioral Intention to Use</i>

Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi tolak ukur pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Tabel Variabel dan Indikator

No	Variabel	Konseptual	Indikator	Item
1	<i>Performance Expectancy (PE)</i>	Tingkat kebermanfaatan sistem terhadap pengguna.	Meningkatkan Produktivitas. Mempermudah Pekerjaan. Meningkatkan kualitas <i>Output</i> . Meningkatkan Efektivitas.	PE.1 PE.2 PE.3 PE.4
2	<i>Effort Expectancy (EE)</i>	Tingkat kemudahan dalam menggunakan <i>e-learning</i> oleh pengguna.	Mudah dipelajari. Mudah dimengerti. Mudah digunakan.	EE.1 EE.2 EE.3

No	Variabel	Konseptual	Indikator	Item
3	<i>Social Influence (SI)</i>	Pentingnya lingkungan sosial dalam mempengaruhi dan meyakinkan seseorang individu untuk juga menggunakan sistem baru.	Interaktif dan mudah menyelesaikan pekerjaan.	EE.4
			Pengaruh dari teman.	SI.1
			Pengaruh dari Kebijakan.	SI.2
			Dukungan Instansi.	SI.3
4	<i>Facilitating Condition (FC)</i>	Tingkat kepercayaan seorang individu terhadap ketersediaan infrastruktur untuk mendukung penggunaan sistem.	Ketersediaan fasilitas.	FC.1
			Keterampilan Pengguna	FC.2
			Kompatibel	FC.3
			Ketersediaan tenaga ahli	FC.4
5	<i>Self-efficacy (SEI)</i>	Tingkat tanggung jawab atas perkembangan peserta didik terhadap diri sendiri.	Penggunaan sebelum berpengalaman.	SEI.1
			Penggunaan hanya dengan pedoman manual.	SEI.2
			Penyesuaian dengan perencanaan aktivitas perkuliahan.	SEI.3
			Pengoperasian dengan baik	SEI.4
			Penggunaan tanpa petunjuk dari orang lain.	SEI.5
6	<i>Behavioral Intention to Use (BIU)</i>	Kecenderungan Perilaku untuk tetap menggunakan suatu Teknologi.	Mempunyai fitur yang membantu	BIU.1
			Selalu mencoba menggunakan sistem	BIU.2
			Berlanjut dimasa datang	BIU.3

Pengumpulan Data

Merujuk pada model penelitian merupakan variable model konsep (tidak teramati). Sehingga perlu di jelaskan indikator – indikator dari tiap model terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar hubungan antara variable lebih mudah dibedakan. Setiap indikator merupakan cerminan dari pertanyaan kuisisioner. Untuk mengukur masing-masing variable, maka perlu menggunakan 5 point-likert scale yaitu dari 1 sampai 5 dengan penilaian seperti berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah probability sampling, dimana sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang sudah pernah menggunakan e-Learning Elanos pada Universitas Pamulang. Besarnya sampel dari penelitian studi kasus ini didasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N * e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

E = error level (tingkat kesalahan), dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%

Populasi yang terdapat di penelitian ini berjumlah sekitar 63.905 orang responden yang terdiri dari beberapa fakultas di Universitas XY dengan batas error level (tingkat kesalahan) sebesar 5% maka dapat dikatakan jumlah sampling sebagai berikut:

$$n = [63.905 / 1 + (63.905 * 0.05^2)]$$

$$n = [63.905 / 1 + 639,05]$$

$$n = 63.905 / 160,76$$

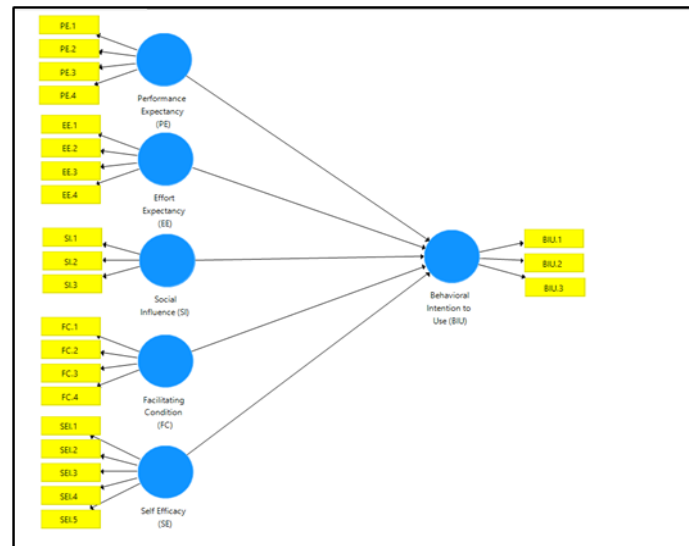
$$n = 397 \text{ sampel.}$$

Sehingga, dapat diperoleh jumlah keseluruhan responden di dalam penelitian ini adalah 397 orang mahasiswa aktif pada Universitas PAMULANG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini path model yang dibuat menjadikan *Behavioral Intention to Use* (BIU) sebagai variabel laten eksogen, yang dihubungkan dengan variabel endogen yaitu *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Condition* (FC), dan *Self-efficacy* (SE). Berikut merupakan tampilan model yang merupakan model struktural dalam penelitian ini:



Gambar 2. Model Penelitian SmartPLS

Tahap lanjutan dalam pengujian validitas pada penelitian ini adalah uji validitas diskriminan (*discriminant validity*). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang digunakan dalam model penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara unik. Validitas diskriminan menjadi aspek penting dalam evaluasi model pengukuran karena menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam satu model penelitian.

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai cross-loading dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukurnya. Pendekatan cross-loading digunakan untuk menilai apakah suatu indikator memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading pada konstruk tujuan lebih besar dibandingkan nilai loading pada konstruk lain dalam model.

Hasil perbandingan nilai cross-loading pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang terlampir. Tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu membedakan secara jelas antar konstruk yang diuji dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dengan Nilai *Outer Loading*

BIU	EE	FC	PE	SEI	SI	Nilai Standar	Hasil
-----	----	----	----	-----	----	---------------	-------

	BIU	EE	FC	PE	SEI	SI	Nilai Standar	Hasil
BIU.1	0,710	0,305	0,175	0,275	0,247	0,248	0,7	Valid
BIU.2	0,853	0,141	0,176	0,274	0,175	0,079	0,7	Valid
BIU.3	0,846	0,159	0,180	0,262	0,208	0,115	0,7	Valid
EE.1	0,237	0,824	0,214	0,541	0,414	0,328	0,7	Valid
EE.2	0,157	0,728	0,292	0,330	0,495	0,277	0,7	Valid
EE.4	0,199	0,793	0,200	0,481	0,485	0,361	0,7	Valid
FC.1	0,175	0,246	0,852	0,204	0,345	0,132	0,7	Valid
FC.3	0,211	0,265	0,900	0,272	0,439	0,211	0,7	Valid
PE.1	0,254	0,476	0,263	0,775	0,311	0,285	0,7	Valid
PE.3	0,234	0,459	0,088	0,788	0,339	0,329	0,7	Valid
PE.4	0,317	0,490	0,288	0,849	0,382	0,378	0,7	Valid
SEI.2	0,234	0,401	0,439	0,352	0,821	0,246	0,7	Valid
SEI.3	0,224	0,466	0,273	0,326	0,715	0,245	0,7	Valid
SEI.4	0,113	0,480	0,333	0,388	0,708	0,256	0,7	Valid
SEI.5	0,190	0,453	0,320	0,266	0,783	0,204	0,7	Valid
SI.1	0,155	0,274	0,103	0,257	0,161	0,805	0,7	Valid
SI.3	0,137	0,372	0,213	0,393	0,330	0,741	0,7	Valid

Berdasarkan hasil pengujian cross-loading yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya masing-masing dan telah memenuhi nilai standar yang ditetapkan, yaitu $\geq 0,70$. Indikator-indikator pada variabel *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Effort Expectancy* (EE), *Facilitating Conditions* (FC), *Performance Expectancy* (PE), *Self-efficacy* (SEI), dan *Social Influence* (SI) menunjukkan nilai loading yang lebih besar dibandingkan nilai loading pada konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruksya secara tepat dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak digunakan untuk pengujian model struktural selanjutnya.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengacu pada nilai statistik t dan koefisien parameter yang dihasilkan dari model struktural. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel terkait, diketahui bahwa variabel *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition*, *Performance Expectancy*, dan *Social Influence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention to Use*. Ketidaksignifikanan pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai statistik t yang berada di bawah batas kritis serta nilai p-value yang tidak memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan nilai statistik $t > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ sebagai indikator adanya pengaruh yang signifikan. Dengan tidak terpenuhinya kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut belum mampu secara signifikan memengaruhi niat perilaku penggunaan sistem e-Learning dalam konteks penelitian ini, sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak didukung secara empiris.

Tabel 4. Hasil Uji T-Statistic

	<i>T Statistics</i>	<i>T-table</i>	Hasil
Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,183	1,96	Tidak Signifikan
Facilitating Condition (FC) → Behavioral Intention to Use (BIU)	1,771	1,96	Tidak Signifikan
Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	3,726	1,96	Signifikan
Self-efficacy (SE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	1,464	1,96	Tidak Signifikan
Social Influence (SI) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,556	1,96	Tidak Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficients

	<i>P Values</i>	Nilai Standar	Hasil
Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,853	0,05	Tidak Signifikan
Facilitating Condition (FC) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,075	0,05	Tidak Signifikan
Performance Expectancy (PE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,000	0,05	Signifikan
Self-efficacy (SE) → Behavioral Intention to Use (BIU)	0,109	0,05	Tidak Signifikan

Social Influence (SI) →			
Behavioral Intention to Use (BIU)	0,589	0,05	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan terdapat 4 (empat) hubungan antar variabel dengan nilai T-Statistic yang lebih kecil dari nilai t-table dan p-value yang lebih besar dari 0,05 yaitu *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Self-efficacy* (SE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), dengan demikian hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen tersebut tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya, terdapat empat hubungan antar variabel yang memiliki nilai T-Statistic lebih kecil dibandingkan nilai t-table serta nilai p-value yang lebih besar dari 0,05. Keempat hubungan tersebut meliputi pengaruh *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU), serta *Self-efficacy* (SE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik keempat variabel laten eksogen tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen, yaitu *Behavioral Intention to Use*. Nilai T-Statistic yang berada di bawah ambang batas serta nilai p-value yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan kausal yang diuji dalam model struktural tidak didukung oleh data empiris.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, faktor *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition*, *Social Influence*, dan *Self-efficacy* belum menjadi determinan utama dalam membentuk niat perilaku penggunaan sistem e-Learning. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen tersebut bersifat tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan terkait pengaruh keempat variabel tersebut dinyatakan tidak terbukti.

Pembahasan

A. Terdapat pengaruh signifikan antara *Performance Expectancy* (PE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU)

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa t-Value $> 1,96$ ($3,726 > 1,96$), selanjutnya p-Value $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan semakin baik keuntungan yang didapatkan oleh pengguna maka akan semakin baik pada tingkat penggunaan sistem e-Learning di Universitas PAMULANG. Variable *Performance Expectancy* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* e-Learning di Universitas PAMULANG, dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-value sebesar 3,726 yang lebih besar dibandingkan nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai p-value yang dihasilkan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan yang diuji dalam model struktural memenuhi kriteria signifikansi statistik yang telah ditetapkan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem e-Learning, maka semakin tinggi pula tingkat niat perilaku penggunaan sistem e-Learning di Universitas Pamulang. Dengan kata lain, persepsi akan peningkatan kinerja akademik dan efektivitas pembelajaran menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa dalam menggunakan sistem e-Learning secara berkelanjutan.

Variabel *Performance Expectancy* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* e-Learning di Universitas Pamulang. Hal ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan sistem e-Learning dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan produktivitas belajar berperan dominan dalam membentuk niat penggunaan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Performance Expectancy* merupakan determinan utama dalam memengaruhi niat perilaku penggunaan sistem e-Learning pada mahasiswa Universitas Pamulang.

B. Terdapat pengaruh signifikan antara *Effort Expectancy* (EE) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU)

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa $t\text{-Value} < 1,96$ ($0,183 < 1,96$), selanjutnya $p\text{-Value} > 0,05$ ($0,853 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H2 tidak terbukti, yang berarti *Effort Expectancy* tidak memiliki pengaruh pada tingkat penerimaan terhadap penggunaan e-Learning di Universitas PAMULANG. *Effort Expectancy* dengan tingkat yang terlalu tinggi dapat berisiko menyebabkan individu mengalami kesulitan dan kerumitan dalam berinteraksi dengan e-Learning di Universitas Pamulang, sehingga mahasiswa merasakan ketidaknyamanan dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini berpengaruh negative terhadap penerimaan penggunaan e-Learning di Universitas Pamulang. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka H2 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh nilai $t\text{-value}$ sebesar 0,183 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai $p\text{-value}$ yang dihasilkan sebesar 0,853, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Effort Expectancy* dan tingkat penerimaan penggunaan e-Learning tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, variabel *Effort Expectancy* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penerimaan atau niat perilaku penggunaan sistem e-Learning di Universitas Pamulang dalam konteks penelitian ini.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh tingkat *Effort Expectancy* yang dirasakan mahasiswa relatif tinggi, sehingga berpotensi menimbulkan persepsi kesulitan dan kerumitan dalam berinteraksi dengan sistem e-Learning. Persepsi tersebut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada pengguna, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap penerimaan penggunaan sistem e-Learning di lingkungan Universitas Pamulang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis alternatif (H2) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan bukan merupakan faktor penentu utama dalam membentuk penerimaan penggunaan e-Learning oleh mahasiswa Universitas Pamulang pada penelitian ini.

C. Terdapat pengaruh signifikan antara *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU)

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa $t\text{-Value} < 1,96$ ($0,556 < 1,96$), selanjutnya $p\text{-Value} > 0,05$ ($0,589 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 tidak terbukti, yang berarti *Social Influence* tidak memiliki pengaruh pada tingkat penerimaan terhadap penggunaan e-Learning di Universitas PAMULANG. Pada penelitian Sedana at all (2009) menjelaskan bahwa faktor sosial memberikan pengaruh besar terhadap perilaku menggunakan suatu sistem. Namun, penggunaan e-Learning di Universitas Pamulang sendiri baru digunakan sepenuhnya pada awal tahun 2020, sehingga belum banyak mahasiswa yang tahu dan memakai e-Learning Elanos. Variable *Social Influence* dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* di Universitas Pamulang, dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka H3 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t\text{-value}$ sebesar 0,556 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,589 menunjukkan nilai yang

lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel *Social Influence* terhadap tingkat penerimaan penggunaan e-Learning tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, variabel *Social Influence* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) e-Learning di Universitas Pamulang dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Sedana et al. (2009) yang menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku penggunaan suatu sistem. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh kondisi implementasi e-Learning di Universitas Pamulang yang masih relatif baru dan mulai diterapkan secara penuh pada awal tahun 2020, sehingga tingkat pemahaman, pengalaman, dan penggunaan e-Learning Elanos di kalangan mahasiswa masih terbatas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Social Influence* tidak berperan signifikan dalam memengaruhi *Behavioral Intention to Use* e-Learning di Universitas Pamulang. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H3) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima.

D. Terdapat pengaruh signifikan antara *Facilitating Condition* (FC) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU).

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa $t\text{-Value} < 1,96$ ($1,771 < 1,96$), selanjutnya $p\text{-Value} > 0,05$ ($0,075 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 tidak terbukti, yang berarti *Facilitating Condition* tidak memiliki pengaruh pada tingkat penerimaan terhadap penggunaan e-Learning di Universitas PAMULANG. Variable *Facilitating Condition* dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* di Universitas PAMULANG, dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka H4 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t\text{-value}$ sebesar 1,771 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,075 menunjukkan nilai yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel *Facilitating Condition* terhadap tingkat penerimaan penggunaan e-Learning tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, variabel *Facilitating Condition* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) e-Learning di Universitas Pamulang.

Tidak signifikannya pengaruh *Facilitating Condition* mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung, infrastruktur, serta dukungan teknis yang ada belum menjadi faktor penentu utama dalam membentuk penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan sistem e-Learning. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah disediakan, faktor tersebut belum sepenuhnya memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan e-Learning di Universitas Pamulang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis alternatif (H4) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Facilitating Condition* belum berperan signifikan dalam memengaruhi *Behavioral Intention to Use* e-Learning pada mahasiswa Universitas Pamulang dalam konteks penelitian ini.

E. Terdapat pengaruh signifikan antara *Self-efficacy* (SEI) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU).

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa $t\text{-Value} < 1,96$ ($1,464 < 1,96$), selanjutnya $p\text{-Value} > 0,05$ ($0,109 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 tidak terbukti, yang berarti *Self-efficacy* tidak memiliki pengaruh pada tingkat penerimaan terhadap penggunaan e-Learning di Universitas Pamulang. Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Universitas Pamulang hanya mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan penggunaan e-Learning namun tidak dengan kemudahan dalam penggunaannya. Variable *Self-efficacy* dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Behavioral Intention to Use di Universitas Pamulang, dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka H3 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-value sebesar 1,464 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 1,96. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,109 menunjukkan nilai yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel *Self-efficacy* terhadap tingkat penerimaan penggunaan e-Learning tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terkait pengaruh *Self-efficacy* dalam penelitian ini tidak terbukti secara empiris. Dengan demikian, variabel *Self-efficacy* dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) e-Learning di Universitas Pamulang.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa Universitas Pamulang lebih berperan dalam membentuk persepsi terhadap kebermanfaatan penggunaan e-Learning, namun belum mampu memengaruhi persepsi kemudahan dalam penggunaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan teknologi belum secara langsung mendorong niat mereka untuk menggunakan sistem e-Learning secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hipotesis alternatif terkait *Self-efficacy* dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis nol (H0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Self-efficacy* belum berperan signifikan dalam memengaruhi *Behavioral Intention to Use* e-Learning pada mahasiswa Universitas Pamulang dalam konteks penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) *Learning Management System* (LMS) Elanos pada mahasiswa Universitas Pamulang dengan menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Performance Expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku penggunaan LMS. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan peningkatan kinerja akademik yang diperoleh dari penggunaan LMS berperan penting dalam mendorong intensitas penggunaan sistem e-Learning.

Sebaliknya, hasil pengujian terhadap variabel *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, dan *Self-efficacy* menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*. Kondisi ini diduga disebabkan oleh implementasi LMS Elanos yang masih tergolong baru dan bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa sejak awal tahun 2020. Akibatnya, faktor kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dukungan fasilitas, serta kepercayaan diri pengguna belum sepenuhnya dirasakan sebagai faktor penentu dalam membentuk niat perilaku penggunaan sistem e-Learning.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak manajemen Universitas Pamulang dapat lebih menekankan peningkatan aspek *Performance Expectancy* dalam pengembangan dan pengelolaan LMS. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memastikan bahwa sistem e-Learning benar-benar mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan kualitas interaksi akademik, serta mempermudah mahasiswa dalam mengakses materi dan aktivitas perkuliahan. Dengan demikian, penggunaan LMS diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar serta prestasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan.

Selain itu, mengingat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan LMS bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan kondisi pembelajaran, penelitian lanjutan perlu dilakukan secara berkala. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi riil perkuliahan, tingkat pengalaman pengguna, serta pengembangan fitur sistem yang lebih adaptif. Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, perguruan tinggi dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam mengoptimalkan pemanfaatan LMS sebagai sarana pendukung pembelajaran di Universitas Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. T., Zakarijah, M., & Soenarto. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan e-learning: Studi kasus SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 5(2), 142–151. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i2.40699>
- Ardiyani, P. N., Rahardja, Y., & Tambotoh, J. J. C. (2023). Analisis penerimaan learning management system menggunakan model UTAUT2 pada Universitas Tadulako. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 10(1), 247–258.
- Ahmad, N., & Khalid, M. (2017). The adoption of e-learning system using UTAUT model. *Journal of Information Systems Engineering & Business Intelligence*, 3(2), 1–10.
- Maulida, M., Wijaya, E. S., & Misnariyani. (2021). Penerapan model e-learning readiness dan UTAUT untuk evaluasi kesiapan dan penerimaan e-learning. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat*, 6(2), 85–95.
- Nabila, R., Priyanto, P., & Shiddiq, J. (2024). Exploring the factors affecting the student's acceptance of using IAIN Ponorogo e-learning through the UTAUT model. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 9(1), 1–10.
- Narayana, I. W. G. (2019). Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna E-Learning (Studi Kasus : STMIK STIKOM Bali). *J. Teknol. Inf. Dan Komput.*, 5(1), 158–164. <https://doi.org/10.36002/jutik.v5i1.705>
- Pradana, F., Nugraha, D. A., & Santoso, H. B. (2015). Penilaian faktor penerimaan teknologi blended learning dengan metode unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 28–36.
- Rahmadani, S., Salim, A., Panggabean, S., & Riana, D. (2021). Analisa faktor penentu penerimaan dan penggunaan aktual mahasiswa terhadap sistem e-learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 117–127.
- Rohmatulloh, I. H., & Nugraha, J. (2022). Penggunaan learning management system di pendidikan tinggi pada masa pandemi Covid-19. *Model UTAUT. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10(1), 48–66.
- Sabila, F. N., Suryanto, T. L. M., & Wulansari, A. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Dan Perilaku Penggunaan Learning Management System Dengan Model UTAUT. *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, 4(2), 2246–2257. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9704>
- Safitri, E. M., Wulandari, N., & Prasetyo, E. (2024). Factors influencing acceptance of ILMU e-learning among lecturers: An empirical study based on UTAUT model. *Jurnal Sisfokom*, 13(1), 12–22.
- Sarasmitha, C., Pratama, R., & Nugroho, A. (2022). Determinan penggunaan e-class sebagai learning management system oleh tenaga pendidik di masa pandemi Covid-19. *Pendekatan Model UTAUT*.

Jurnal Sisfokom, 11(3), 315–324.

- Sekarini, D. (2021). Faktor Penerimaan Pengguna pada E-Learning dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model. *JATISI (Jurnal Tek. Inform. Dan Sist. Informasi)*, 8(4), 1693–1709. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i4.1257>
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *EDUTECH J. Inov. Pendidik. Berbantuan Teknol.*, 2(1), 83–90. <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>
- Yunita, R. D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna e-learning (Google Classroom). *Konvergensi*, 17(2), 165–176.